

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Kepatuhan

###### a. Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan suatu istilah yang di gunakan untuk memperlihatkan tingkatan perilaku seseorang dalam mengikuti instruksi yang diberikan (Mushidah & Muliawati, 2021). Kepatuhan merupakan hasil dari pemahaman serta aktivitas antar faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya seperti pengetahuan, kecerdasan, emosional, motivasi persepsi, serta lain sebagainya. faktor eksternal seperti lingkungan sekitar dan lain sebagainya (Komala Dewi, 2019).

###### b. Dimensi Kepatuhan

Dimensi kepatuhan menurut Blass (1999) dalam (Maulidina, 2018) adalah sebagai berikut :

###### 1) Mempercayai (*Belief*)

Mempercayai bahwa kekuasaan yang mempunyai hak untuk meminta atau memerintah akan menyebabkan seseorang bisa lebih patuh.

###### 2) Menerima (*Accept*)

Menerima tanpa paksaan dan dengan sepenuh hati atas perintah atau apa yang dipercayainya.

### 3) Melakukan (*Act*)

Melakukan adalah tindakan atau tingkah laku dari kepatuhan. Dengan melakukan maka seseorang dapat dikatakan patuh.

#### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan

Faktor yang akan berpengaruh kepatuhan seseorang menurut Niven (2002) dalam (INDIYAH, 2019) diantaranya yaitu:

##### 1) Individu

###### a) Sikap atau motivasi

Sikap atau motivasi seseorang untuk melakukan program kesehatan dan mempertahankan kesehatannya akan mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit.

###### b) Keyakinan

Seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat pada keyakinannya akan mempunyai suatu perilaku yang baik terhadap dirinya, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam mencegah terjadinya penyakit.

##### 2) Dukungan Keluarga

Dukungan yang diperlukan oleh seseorang tentunya berasal dari orang-orang terdekat yaitu keluarga. Keluarga dapat mempengaruhi anggota keluarganya dalam mengambil keputusan dan pemberian dukungan dari keluarga akan menambah kepercayaan diri untuk melakukan vaksinasi.

### 3) Dukungan Sosial

Dukungan dari orang terdekat selain keluarga seperti ajakan dan penambahan informasi akan menambah kepercayaan untuk melaksanakan vaksinasi.

### 4) Dukungan Petugas kesehatan

Dukungan dari petugas kesehatan akan mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan perilaku sehat, pemberian informasi yang baik dan penghargaan positif sebagai bentuk antusias mereka yang akan melaksanakan vaksinasi sangat diperlukan.

#### d. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan

Berdasarkan Neil (2000) dalam Nur (2018), faktor memiliki pengaruh ketidakpatuhan yaitu :

##### 1) Pemahaman tentang instruksi

Jika seseorang memahami dengan baik sebuah instruksi terutama terkait kesehatannya maka ia akan cenderung melaksanakan program kesehatan dengan baik. Pemahaman instruksi yang kurang akan menyebabkan seseorang tidak patuh untuk melakukan perubahan perilaku sehat.

##### 2) Kualitas Interaksi

Interaksi yang berjalan dengan baik antara petugas kesehatan dan klien akan mempengaruhi dalam derajat

kepatuhan seseorang. Interaksi yang baik akan mengakibatkan patuhnya seseorang terhadap nasehat-nasehat dari petugas.

### 3) Isolasi sosial dan keluarga

Orang-orang terdekat adalah support yang dibutuhkan dalam kehidupan seseorang, baik untuk melakukan perilaku sehat seperti vaksinasi.

### 4) Keyakinan dan sikap

Keyakinan dan sikap seseorang terhadap perubahan dalam hidupnya akan meningkatkan kepatuhan untuk melakukannya dengan baik.

### e. Pengukur kepatuhan

Pengukuran yang akan digunakan sebagai metode untuk mengukur tingkat kepatuhan vaksinasi Covid-19 di samarinda. disesuaikan sebagai berikut :

1. Patuh: jika vaksinasi dilakukan sesuai dengan jadwal dan tahap yang sudah ditentukan.
2. Tidak patuh: jika vaksinasi tidak dilakukan sesuai dengan jadwal dan tahap yang sudah ditentukan.

## **2. Vaksinasi Covid-19**

### 1) Pengertian Vaksin

Vaksin merupakan suatu langkah terbaik sebagai pencegahan penularan penyakit seperti Covid-19 ini. Salah satu

vaksin yang akan diberikan kepada masyarakat Indonesia adalah vaksin Sinovac (noer febriyanti, 2021). Istilah lain Vaksin menurut bahasa Inggris ialah *Vaccine* dengan arti suspense yang timbul dari virus hidup yang telah dilemahkan. Vaksin disebut juga sebagai produk biologis yang berasal dari virus. Melemahkan serta mematikan mempunyai manfaat untuk menstimulus timbulnya kekebalan tubuh (Rahman, 2021).

## 2) Pengertian Covid-19

Covid-19 adalah golongan penyakit yang menginfeksi bagian pernafasan, penyebab penyakit ini adalah virus SARS-CoV-2. Virus tersebut hadir saat pertama dilaporkan pada kota Wuhan, Cina tepatnya bulan Desember tahun 2019. SARS-CoV-2 merupakan virus yang sangat cepat menyebar dengan cara kontak erat dengan pasien yang terinfeksi virus tersebut. Penyebaran virus tersebut diakibatkan karena terinfeksi lingkungan sekitar atau manusia yang berada di sekitar penderita melalui droplet berisi virus yang dikeluarkan oleh penderita. Droplet yang keluar akan terhirup oleh makhluk hidup di sekitar melalui hidung atau mulut. Droplet yang telah terhirup tersebut masuk ke dalam paru-paru yang menyebabkan proses infeksi berlanjut (Yanti, Paradiksa, 2021).

### 3) Pengertian Vaksinasi Covid-19

Vaksin adalah usaha yang dapat ditempuh agar mencegah penyakit serta untuk menjaga kondisi tubuh. Vaksin bekerja dengan cara menciptakan sistem imun untuk melindungi manusia dari suatu infeksi virus tanpa memberikan efek samping negatif yang berbahaya bagi manusia yang memakainya. Dengan adanya vaksin Covid-19 individu dapat terlindungi dari bahayanya infeksi virus Covid-19 dengan cara vaksin yang disuntikan dalam tubuh manusia menciptakan respons antibody di tubuh tanpa harus sakit karena terkena infeksi virus Covid-19 (Pengabdian et al., 2021).

### 4) Jenis-jensi Vaksin Covid-19

Dalam program vaksinasi jenis vaksin Covid-19 yang di gunakan menurut (Kemenkes RI, 2021) yaitu:

Tabel 2.2 Jenis-Jenis Vaksin Covid-19

<b>Jenis Vaksin Covid-19</b>	<b>Jumlah Dosis</b>	<b>Jadwal Pemberian</b>	<b>Cara Pemberian</b>
Sinovac	2 (0,5 ml per dosis)	14 hari	intramuskular
Sinopharm	2 (0,5 ml per dosis)	21 hari	intramuskular
Astra Zeneca	1-2 (0,5 ml per dosis)	Bila 2 dosis 28 hari	intramuskular
Novavax	2 (0,5 ml per dosis)	21 hari	intramuskular
Moderna	2 (0,5 ml per dosis)	28 hari	intramuskular
Pfizer Inc	2 (0,3 ml per dosis)	28 hari	intramuskular

## 5) Cara Kerja Vaksin Covid-19

Vaksin covid-19 terdapat kandungan organisme tertentu yang tidak aktif (antigen) dan dapat memicu respons imun didalam tubuh. Vaksin tidak akan menimbulkan penyakit baru pada penerimanya, tetapi akan menciptakan sistem kekebalan tubuh untuk merespon ketika patogen yang sebenarnya menyerang tubuh. Pada vaksin covid-19 diperlukan sejumlah dosis, dengan jarak berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan dengan tujuan untuk produksi antibodi dapat bertahan lama dan pengembangan sel memori. Tubuh dilatih untuk melawan organisme penyebab covid-19 (virus SARS-CoV-2) dengan cara membangkitkan ingatan patogen akhirnya dapat memberikan perlawanan dengan cepat jika terpapar dimasa depan (*Pertanyaan Jawaban Terkait COVID-19, HIV, Antiretroviral Di Indonesia*, n.d.)

## 6) Indikasi dan Kontraindikasi Vaksin Covid-19

Vaksinasi covid-19 dilaksanakan pada individu yang dinyatakan sehat. (Kemenkes RI, 2021) menyatakan bahwa ada beberapa kategori keadaan yang membuat individu tidak boleh mendapatkan vaksinasi Covid-19 yaitu :

- (a).Menderita demam dengan suhu  $> 37,5^{\circ}\text{C}$
- (b).Individu memiliki penyakit hipertensi yang tidak terkontrol ditandai dengan tekanan darah  $> 180/110$  mmHg

- (c).Ibu yang sedang hamil diharuskan menunda sampai dengan melahirkan
- (d).Individu dengan mengalami penyakit autoimun
- (e).Individu yang sedang mendapat pengobatan terapi medis
- (f). Individu yang sedang mendapat pengobatan immunosupressant
- (g).Individu dengan penyakit jantung berat dan dalam keadaan sesak nafas.

#### 7) Efek Samping Vaksin Covid-19

Menimbulkan efek samping dari vaksin covid-19 yang dirasakan dapat berupa rasa sakit ditempat penusukan jarum suntik, demam, timbul rasa keletihan, sakit kepala, nyeri sekitar otot, kedinginan dan diare. Ketika seseorang telah menerima vaksin maka akan harus dipantau selama 15-30 menit ditempat vaksinasi dengan tujuan untuk mengobservasi jika efek samping yang tidak terduga terjadi sehingga petugas kesehatan tersedia jika ada reaksi efek samping yang dirasakan oleh penerima vaksin (Kemenkes RI, 2021).

### 3. Dukungan Keluarga

#### a. Pengertian

Menurut (Kemenkes RI, 2021), keluarga merupakan suatu komponen kecil dari tatanan masyarakat dengan anggota orang-orang yang berada di suatu keluarga tersebut. Sedangkan



menurut (Aditya dan Milkhatun, 2020) keluarga ialah sistem sosial yang terbuka dan tergabung secara sturuktur yang saling ketergantungan dan terpengaruh dengan sebuah struktur internal serta eksternal.

b. Bentuk Dukungan Keluarga

Keluarga memiliki suatu bentuk dukungan yang dibagi menjadi 4 dukungan menurut Friedman (2010) dalam (Ginting, 2019) yaitu:

1) Dukungan informasional

Pemberian dukungan ini sebagai dukungan yang ditunjang oleh jaringan komunikasi serta tanggung jawab Bersama. Keluarga mempunyai peran penting untuk memberikan informasi tentang hal-hal yang di perlukan oleh anggota keluarganya.

2) Dukungan instrument

Dukungan ini merupakan suatu dukungan yang dilakukan dengan aksi nyata seperti bantuan pelayanan, bantuan material, dan bantuan finansial.

3) Dukungan penilaian

Dukungan ini berupa dukungan yang dilakukan dengan cara menjadi teman yang dapat diajak bicara, menjadi penyemangat dan tempat mencari ide-ide atau solusi dari

permasalahan ringan ataupun berat dari salah satu anggota keluarga.

#### 4) Dukungan emosi

Dukungan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan rasa aman, nyaman, merasa dicintai, dll.

#### c. Fungsi Keluarga

Fungsi dasar keluarga yaitu menyediakan suatu keadaan aspek lingkungan sesuai untuk semua anggota keluarga mulai dari aspek fisik, psikologis, sosial serta mental agar dapat berkembang dengan baik (Herawati et al., 2020). Keluarga juga mempunyai peran yang penting dalam menciptakan suatu kestabilan, pemeliharaan, rasa kesetiaan, dan perasaan dukungan bagi anggota keluarganya. Jika fungsi keluarga tidak tercukupi atau tidak berjalan dengan baik akan menimbulkan berbagai dampak negatif untuk anggota keluarga tersebut. (Herawati et al., 2020).

Adapun fungsi keluarga menurut Fiedman (2010) dalam (Nisa et al., 2019) yaitu:

##### 1) Fungsi afektif

Adalah suatu gambaran keluarga dalam memenuhi kebutuhan psikososial antar anggota keluarganya.

## 2) Fungsi sosialisasi

Adalah suatu hubungan dalam keluarga yang dilakukan untuk mempelajari norma-norma, disiplin, perilaku serta budaya yang ada di keluarga maupun masyarakat.

## 3) Fungsi Kesehatan

Adalah suatu fungsi untuk menjaga kesehatan anggota keluarga, memberikan perawatan dan dukungan kepada sesama struktur keluarga yang sedang mengalami penurunan kesehatan.

## 4) Fungsi ekonomi

Adalah suatu kegunaan yang digunakan sesama anggota keluarga dalam memenuhi beberapa kebutuhan yang terbagi menjadi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

### d. Pengukur Dukungan Keluarga

Alat ukur dukungan keluarga adalah kuesioner dengan penggunaan skala *likert*. Responden akan diminta untuk memilih jawaban alternatif yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering dan selalu. Aspek yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga seperti dukungan instrumental, informasional, penghargaan, terpenting ialah emosional.

#### **4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Vaksinasi Covid-19**

Berdasarkan penelitian dilaksanakan oleh (Aditya dan Milkhatun, 2020) terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan vaksinasi dengan dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat di perlukan untuk mendukung anggota keluarga lain nya dalam melakukan suatu tindakan, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Santoso et al., 2021) diperoleh hubungan antara kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dengan dukungan keluarga, Di dapatkan hasil bahwa kebanyakan ibu yang tidak memperoleh dukungan keluarga terutama suami memilih untuk tidak mengikuti imunisasi pada anak tersebut berbanding terbalik pada ibu yang memperoleh dukungan secara penuh dari keluarga melakukan imunisasi lengkap terhadap bayinya.

Hasil perhitungan statistik dari penelitian (Bemj et al., 2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan imunisasi dengan nilai  $pvalue < 5\%$ . Menurut (Septiani & Mita, 2020) diperlukannya beberapa anjuran atau informasi yang akan mengarahkan individu ataupun anggota keluarga untuk memunculkan dukungan keluarga terhadap ibu.

#### **B. Penelitian Terkait**

- 1) Penelitian dari (Aditya dan Milkhatun, 2020) tentang “Hubungan Pengetahuan Vaksinasi Meningitis dan Dukungan Keluarga

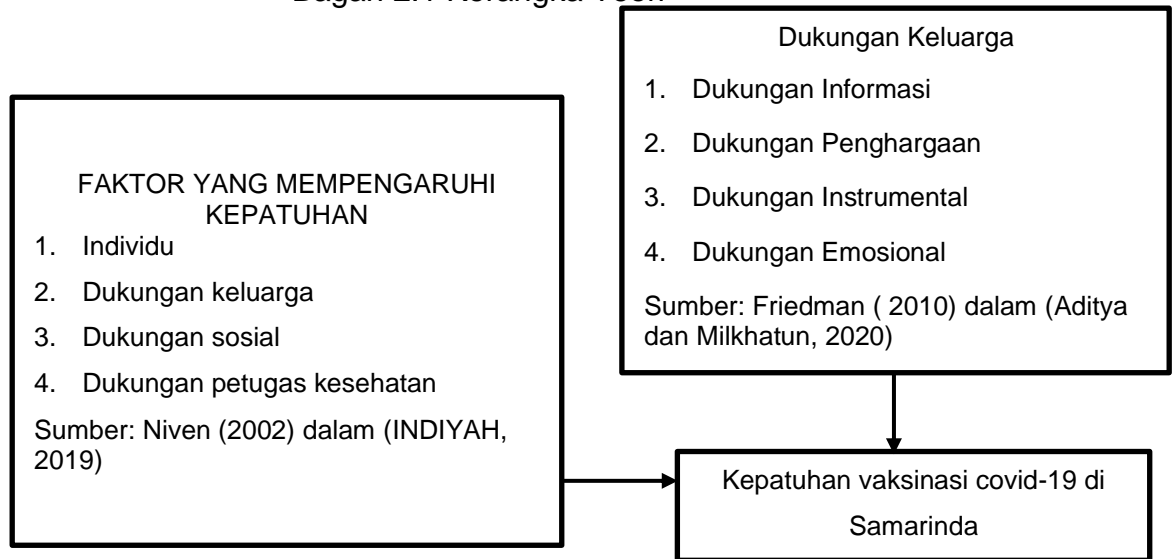
terhadap Kepatuhan Vaksinasi Meningitis Jamaah Umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda”. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* dengan metode yang di pakai yaitu *Total Sampling*. Keseluruhan responden dalam penelitian ini yaitu 195 responden. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan vaksinasi meningitis dengan nilai *p-value* sebanyak 0,037.

- 2) Penelitian dari (Santoso et al., 2021) tentang “Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas X”. Desain korelasional dan metode *Cross Sectional* yang digunakan pada penelitian tersebut. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 133 responden. Diambil kesimpulan pada penelitian ini diperoleh hasil signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap didapat nilai *p-value* 0,020.
- 3) Penelitian dari (Saka Adhijaya Pendit, 2019) tentang “Analisis Pengaruh Dukungan Keluarga dan Faktor Lainnya Terhadap Pemberian Imunisasi MR Pada Balita”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Desain penelitian ini *Cross Sectional* dan Sampel keseluruhan yang digunakan 96 responden. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *Random Sampling*. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan

antara dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dengan *p-value* 0,007.

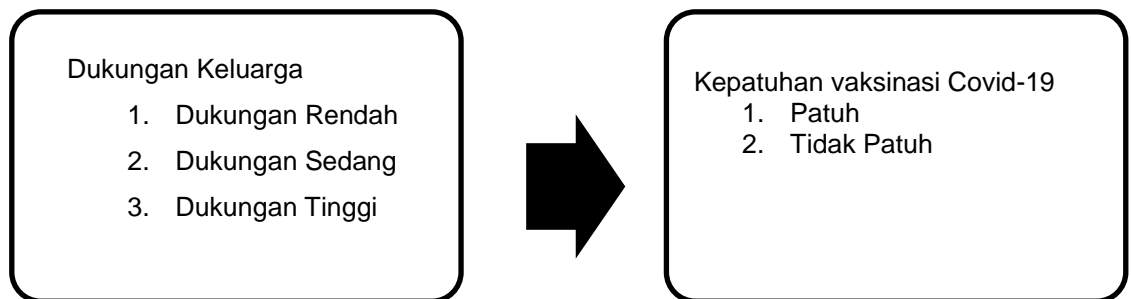
**C. Kerangka Teori Penelitian**

Bagan 2.1 Kerangka Teori



**D. Kerangka konsep penelitian**

Kerangka konsep penelitian ini dirumuskan untuk memperoleh gambaran terkait arah penelitian serta data-data yang akan di kumpulkan (Notoatmodjo, 2018).



Bagan 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

 : Variabel yang diteliti



: Pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen

### **E. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian**

Hipotesis merupakan hasil tidak tetap dari suatu pertanyaan dalam penelitian. Hipotesis dibedakan menjadi dua, hipotesis alternatif dan hipotesis nol (Notoatmodjo, 2018). Hipotesis yang dicari dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Hipotesa Alternatif (Ha)

Hipotesis Alternatif merupakan jawaban sementara yang didalamnya mengandung suatu pernyataan positif dinyatakan adanya hubungan satu variabel terhadap variabel lainnya. Hipotesa alternatif (Ha) pada penelitian ini ialah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 di Samarinda.

#### 2. Hipotesa Nol (Ho)

Hipotesis Nol adalah jawaban sementara yang mengandung pernyataan bahwa tidak adanya hubungan atau pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Hipotesa Nol (Ho) pada penelitian ini yaitu tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 di Samarinda.